

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

###### **a. Sejarah singkat**

Masjid Agung Al-Karomah Martapura adalah masjid besar yang terletak di kota Martapura, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Masjid ini berdiri pada tahun 1772 M di Martapura pada masa pemerintahan sultan Tahmidillah. Kemudian perang Banjar terjadi pada tahun 1859-1905 M sehingga masjid serta kampung Pasayangan habis terbakar oleh Belanda pada 4 Februari 1862 M hingga akhirnya dibangun Kembali oleh tokoh-tokoh besar Masyarakat pada tahun 1280H/ 1863M.

Nama tokoh-tokoh pendiri masjid yaitu:

- 1) TG. H. M. Nasir A
- 2) HM. Thaher/ Datu Kaya
- 3) TG. H. M. Afif/ Datu Landak
- 4) Dan tokoh Ulama Masyarakat didukung oleh Mufti HM Noor

Nama masjid ini semula ialah Masjid Jami Martapura yang berukuran hanya 37 x37 m, kemudian pada tahun 1970 an menjadi Masjid Jami Al-Karomah Martapura. Selanjutnya, pada malam senin 12 Rabiul awwal 1415 H/ 1994 M berganti nama menjadi Masjid Agung Al-

Karomah Martapura. Bangunan masjid awalnya meniru Masjid Demak Jawa Tengah. Masjid ini memiliki beberapa keunikan, yaitu:

- 1) Sejarah tiang masjid yang sangat bersejarah
- 2) Selalu di ziarahi Masyarakat dari berbagai daerah
- 3) Salah satu Masjid tertua di Kalimantan Selatan.
- 4) 2 (dua) kali terjadi banjir besar tahun 1960 M dan pada 2021 tidak pernah masuk airnya ke dalam masjid padahal rumah-rumah yang sejajar dengan masjid semua terendam banjir.
- 5) Kebakaran besar pada tahun 1965 M dan tahun 2001 api hanya menghabiskan bangunan disekitar masjid.
- 6) Sumbangan Masyarakat terus mengalir.

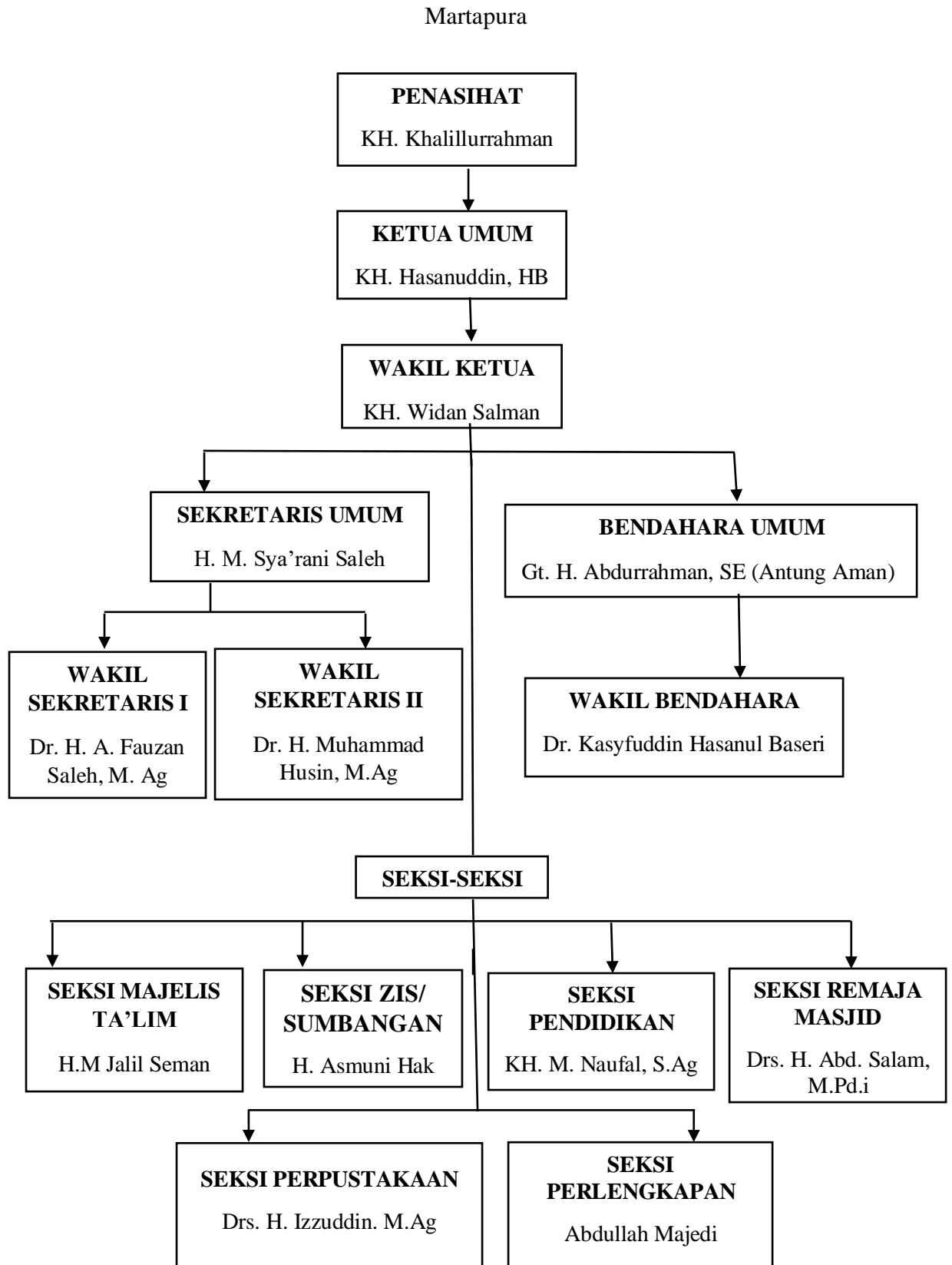
Pada masjid ini sudah beberapa kali dilakukan pemugaran/*renovasi*, sebagai berikut:

- 1) Pembangunan masjid dengan menancapkan 4 (empat) tiang besar yang di dapat dari Kalimantan Tengah.
- 2) Pemugran *Pertama*, membangun bangunan dengan ukuran 37,5 m persegi, bahan atap sirap, lantai marmer serta bentuk bangunan meniru Masjid Demak Jawa Tengah.
- 3) Pemugaran *kedua*, ukuran tetap, konstruksi beton dengan tetap mempertahankan bentuk kubahnya.
- 4) Pemugaran *ketiga*, perluasan kanan kiri masjid seluas 6m, lantai tegel, dinding beton, atap sirap menjadi 49,5x 49,5m.

- 5) Pemugaran *keempat*, pada tahun 1079 karena dilakukan perluasan maka luas keseluruhan ialah Panjang 83 m dan lebar 68 m.
- 6) Pemugaran *kelima*, pada tahun 1984 M diperluas lagi menjadi 99 x 99 m dengan konstruksi beton, lantai tegel dan atap seng.
- 7) Pemugaran *keenam*, meneruskan dari periode kelima yaitu memperbesar kubah dan pembuatan lantai 2 masjid.
- 8) Pemugaran *ketujuh*, renovasi terbesar yang hasilnya bisa dilihat seperti sekarang ini. Dimana renovasi ini menghabiskan dana sebesar 28 Miliar rupiah dan merupakan dana terbesar dari APBD Kabupaten Banjar, yang kebetulan panitia pelaksanaannya adalah Bupati Banjar (2000-2005) H. Rudy Ariffin.
- 9) Pembelian karpet merah dari Saudi Arabia pada tahun 2003 dengan dana 3 Miliar lebih dari dana kas, serta pembelian tanah yang terletak di depan masjid sebesar 1 Miliar lebih.
- 10) Membangun Gedung/ pertokoan sebagai unit usaha masjid dengan dana sebesar 3 Miliar dari dana kas masjid.

**b. Pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

Pengurus masjid Agung Al-Karomah yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1.3** Struktur Organisasi Pengurus Masjid Agung Al-Karomah

Selain pengurus masjid yang telah dilampirkan diatas, Masjid Agung Al-Karomah Martapura juga menampung tenaga kerja sebagai petugas yang menjaga dan merawat masjid setiap hari, yakni 8 orang petugas parkir dan Satpam, 30 orang petugas kebersihan dan kaum, dan 2 orang petugas jaga malam. Dengan banyaknya jumlah petugas di masjid ini maka dibuatlah jadwal kerja yang dilakukan secara bergiliran setiap harinya.

#### **c. Visi Misi Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

Visi: Menjadikan masjid Agung Al – Karomah Martapura sebagai pusat kegiatan keagamaan, informasi dan sosialkeagamaan di Kabupaten Bajar.

Misi:

- 1) Menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah.
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat komunikasi dan informasi.
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat penyampaian dakwah.
- 4) Menjadikan masjid sebagai tempat sosial dan kegiatan masyarakat lainnya.

Motto Pelayanan: “Bekerja keras untuk membina umat dan menuju kebaikan”.

#### **d. Alamat Masjid**

Masjid Agung Al-Karomah Martapura memiliki akses yang cukup

mudah dari seluruh kota di Kalimantan Selatan Karena terletak di Jalan A. Yani yang merupakan jalan utama antar kota.

#### **e. Fasilitas dan Aset Masjid**

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki masjid yaitu: Tempat parkir yang luas, tempat wudhu dan WC untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dan dibersihkan oleh petugas setiap hari, sajadah masjid yang dibeli langsung dari Saudi Arabia, mukena untuk wanita, kipas angin, tempat penitipan sandal, tempat sampah yang diletakkan di area masjid, tempat cuci tangan, pengeras suara, Al-Qur'an, dan tempat shalat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Sedangkan aset yang dimiliki masjid yaitu: mobil dinas Inova 1 (satu) buah, mobil Ambulan, perpustakaan di lantai 2 masjid yang dikelola oleh pengurus seksi perpustakaan, ruko, rumah, radio, Al-Karomah TV, serta ruangan untuk mualaf yang tidak memiliki rumah di lantai 3 pertokoan samping masjid.

#### **f. Sumber Pemasukan Masjid**

Sumber pemasukan masjid Agung Al-Karomah Martapura terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

##### 1) ZIS/ Sumbangan

Seperti masjid-masjid pada umumnya masjid ini memiliki sumber pendapatan dari sumbangan masyarakat berupa celengan

(kotak amal) harian yang diletakkan di halaman dan bagian dalam masjid, di pintu gerbang serta di toko-toko dan celengan Jum'at. Penghasilan dari keseluruhan bentuk sumbangan tersebut sebesar Rp 30-40 juta per minggu.

## 2) Unit-unit Usaha

Selain dari sumbangan pemasukan masjid juga dari unit-unit usaha yang dijalankan masjid sebagai berikut:

### a) Sewa Ruko dan Rumah

Masjid memiliki unit usaha berupa sewa ruko yang terletak di samping masjid sebanyak 8 (delapan) buah ruko namun hanya 7 (tujuh) yang di sewa dan hanya 6 (enam) yang aktif dengan biaya sewa 12 juta per tahun. Ruko Banjar Ni'mat 3 (tiga) pintu di Jalan A. Yani seberang pasar Batuah dengan biaya sewa 25 juta per tahun. Serta Rumah di Pesayangan Jalan H. Hasan satu buah rumah.

### b) Radio

Selain ruko dan rumah masjid juga memiliki unit usaha berupa radio yaitu Radio Al-Karomah 92,2 FM serta Al-Karomah TV yang pendapatannya 4-5 juta per bulan.

### c) Parkir dan penitipan sandal

Karena masjid ini cukup luas dan selalu didatangi jamaah dari berbagai kota setiap harinya untuk itu salah

satu pemasukan dana masjid berasal dari biaya parkir dan penitipan sandal yang dibayar secara sukarela oleh jamaah.

d) Sumbangan dari Pemerintah dan Swasta

Selain dari sumber pemasukan diatas, sumbangan dari pemerintah dan dari swasta juga menjadi salah satu pemasukan dana masjid.

## **2. Hasil Wawancara dan Studi Dokumen**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan dari Masjid Agung Al-Karomah Martapura, berikut deskripsi datanya

a. Informan pertama (Dari pengurus)

Nama : Dr. Kasyfuddin Hasanul Baseri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Bendahara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Kasyfuddin Hasanul Baseri selaku Wakil Bendahara di Masjid Agung Al-Karomah Martapura, beliau menjelaskan bahwa Masjid Agung Al-Karomah Martapura adalah masjid yang besar dan setiap hari selalu ramai dikunjungi jamaah, terlebih lagi posisi masjid yang dekat dengan pasar dan terletak di jalan A. Yani yang merupakan jalan utama antar kota. Masjid ini juga bisa dibilang salah satu masjid tertua di Kabupaten Banjar dengan berbagai sejarahnya hingga terlihat seperti sekarang ini.



Dalam hal pengelolaan keuangan, dana yang terkumpul baik dari ZIS maupun hasil unit usaha itu dikumpulkan menjadi satu yang nantinya digunakan untuk keperluan masjid seperti pembayaran honorarium, gaji pengurus, petugas, dan kebutuhan rutin lainnya seperti listrik dan PDAM semua dibayarkan menggunakan dana tersebut. Dalam sebulan dana yang dikeluarkan kurang lebih Rp 46.000.000. Selain itu, dana yang terkumpul tersebut tidak diputar lagi dananya (Misal untuk simpan pinjam dan lain-lain) akan tetapi digunakan sepenuhnya untuk keperluan masjid.

Sumber pendapatan masjid itu yang pertama seperti masjid pada umumnya ialah berasal dari sumbangan masyarakat. Sumbangan ini ada yang dari celengan masjid (kotak amal) yang setiap hari disebar di area masjid dan celengan jum'at. Selain itu juga ada dari parkir dan penitipan sandal yang dibayarkan secara sukarela. Pendapatan dari celengan, parkir dan penitipan sandal ini bisa mencapai 30-40 juta rupiah per minggu. Baru-baru ini pembayaran PDAM dan listrik sangat tinggi mencapai 11-15 juta rupiah yang biasanya 4-5 juta saja.

Selain sumber pendapatan diatas, masjid juga mengelola beberapa unit usaha sebagai sumber pendapatan diantaranya Radio Al-Karomah 92,2 FM, Al-Karomah TV yang bisa di akses lewat *Channel* Youtube dan media ini digunakan untuk menayangkan pengajian rutin yang dilakukan oleh masjid, penyewaan ruko yang terletak di samping masjid berjumlah 8 buah tetapi hanya 7 yang sudah disewa dan 6 yang aktif dengan biaya sewa sebesar Rp 12.000.000 per tahun. ruko dengan 3 pintu di jalan A.

Yani dengan nama Banjar Ni'mat dengan biaya sewa sebesar Rp 25.000.000 per tahun. Serta satu buah rumah di daerah Pasayangan.

Akan tetapi pengelolaan dan laporan keuangan di Masjid ini tidak ada pemisahan antara pendapatan dana dari jamaah dan pemerintah dengan unit-unit usaha yang dikelola masjid semua dijadikan menjadi satu dalam satu laporan keuangan.

b. Informan kedua (Dari pengurus)

Nama : Dr. H. A Fauzan Saleh, M.Ag

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wakil Sekretaris I

Dari hasil wawancara dengan bapak Dr. H. A Fauzan Saleh, M.Ag yang merupakan Wakil Sekretaris I Masjid Agung Al-Karomah Martapura beliau menjabat sejak tahun 1983 M yang saat itu masih sebagai Sekretaris II hingga sekarang menjadi Sekretaris II, beliau menjelaskan dalam proses manajemen keuangan masjid dilakukan oleh semua pengurus. Dana dikeluarkan oleh bendahara jika ada kerusakan, dana itu didapat dari celengan, ada celengan harian, celengan shalat jum'at yang biasanya paling besar pendapatannya, celengan pintu gerbang, celengan di toko-toko yang biasanya pemiliknya meminta untuk ditaruh celengan. Selebihnya sumbangan langsung dari masyarakat bisa berupa uang tunai maupun berupa cek yang laporan keuangannya akan dilaporkan setiap hari jum'at.

Untuk gaji tidak terlalu banyak, gaji Nazhir (Ketua umum) hanya Rp 2.000.000 per bulan, untuk Sekretaris I hanya Rp 500.000 per bulan dan petugas masjid kurang lebih Rp 700.000 per bulan. Jika dibilang gaji/upah yang diterima mampu mensejahterakan ekonomi yang bersangkutan tentu tidak, apalagi dengan harga kebutuhan yang sekarang uang Rp 500.000 itu tentu tidak cukup, apalagi rata-rata semua pengurus dan petugas masjid itu sudah berkeluarga yang memiliki banyak tanggungan. Akan tetapi yang namanya pengurus masjid itu pengabdian dan apabila diberikan gaji maka itu dianggap sebagai bonus atau hadiah saja, makanya hanya orang-orang tertentu saja yang mau jadi pengurus karena uang yang didapatkan tidak terlalu besar.

Jumlah satpam ada 8 orang, petugas kebersihan ada 30an orang yang dibagi wilayah kerjanya ada yang di depan taman, di tempat wudhu, Wc dan area masjid lainnya, dan penjaga malam ada 2 orang.

Aset yang dimiliki masjid ada mobil Inova 1 (satu) buah yang biasa digunakan untuk operasional seperti menjemput imam, guru-guru pengajian, dan lain sebagainya. Pelayanan masyarakat berupa Ambulan 1 (satu) buah, ruangan tempat tinggal pertokoan lantai 3 di samping masjid bagi muallaf yang tidak punya tempat tinggal, dan perpustakaan di lantai 2 masjid. Sedangkan untuk fasilitas masjid sama dengan masjid -masjid pada umumnya seperti tempat wudhu, Wc, parkir, tempat sampah, tempat cuci tangan, tempat penitipan sandal, pengeras suara, mukena untuk jamaah perempuan, dan Al-Qur'an.

Sekarang dana yang ada di kas masjid sudah mencapai 6 Miliar yang rencananya akan digunakan untuk renovasi keramik halaman masjid yang sudah banyak pecah serta memperbaiki lantai 2 yang bocor. Selain sebagai tempat ibadah masjid juga mengadakan pengajian rutin. Malam rabu pengajian kitab Fiqih oleh KH. M. Itqan, malam jumat pengajian kitab hadist oleh KH. M. Tarhib yang disiarkan secara langsung di Al-Karomah TV, dan malam Sabtu pengajian kitab tasawuf oleh KH. Kamuli.

Pembukuan laporan keuangan masjid dan pengelolaannya dari pendapatan dana dari jamaah dengan unit-unit usaha dijadikan satu tidak dipisah. Pengalokasian dana tersebut lebih banyak untuk pembangunan dan fasilitas masjid karena sesuai Amanah dari masyarakat.

c. Informan ketiga (Dari Petugas)

Nama : Muhammad Mawardi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Petugas Kebersihan

Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Mawardi yang merupakan petugas kebersihan masjid, beliau bekerja sebagai petugas kebersihan di masjid ini sudah 15 tahun, beliau menjelaskan petugas di masjid cukup banyak jadi sudah di bagi wilayah-wilayah kerjanya, karena tidak ada libur maka apabila ada petugas yang tidak hadir akan digantikan oleh petugas yang lain. Gaji yang didapat dari masjid yang dananya berasal dari masyarakat. Di masjid ini tidak memiliki remaja Masjid, jadi jika ada

kegiatan keagamaan masjid maka akan minta bantuan dari anak-anak pondok yang sudah diberi *Id Card* yang biasa membantu masjid.

Gaji yang didapat memang tidak seberapa kurang lebih Rp 700.000 per bulan akan tetapi sangat membantu ekonomi keluarga meskipun yang didapat tidak sampai 1 (satu) juta. Tetapi yang namanya bekerja di masjid sifatnya sukarela sebagai pengabdian jadi hanya mengharapkan berkahnya.

Khusus untuk penitipan sandal dan uang jenazah itu hasilnya untuk kesejahteraan petugas/ karyawan disamping dari gaji yang diberikan Masjid. Uang tersebut dikumpulkan hingga mencapai target misalnya Rp 5.000.000 kemudian dibagikan kepada seluruh petugas masjid sebagai tambahan penghasilan.

## **B. Analisis data**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 (tiga) orang informan, peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data dengan deskriptif kualitatif, berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Analisis pengelolaan manajemen keuangan dan pengalokasian dana Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam mensejahterakan ekonomi pengurus dan petugas masjid.

Berdasarkan pendapat G. R Terry yang mengatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan dimana didalamnya terdapat serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian. (Muzdhalifah, 2021, hlm. 52)

Manajemen dari sebuah lembaga sangatlah dibutuhkan, sebab dengan manajemen kita bisa merancang, melakukan, mengawasi, serta mengendalikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga. Begitu juga halnya dalam sebuah masjid, selain sebagai tempat ibadah sebagai fungsi utamanya, masjid juga digunakan sebagai tempat unit pengumpul shadaqah, infaq, serta zakat.

Pengurus Masjid Agung Al-karomah Martapura mereka menerapkan aktivitas yang penting dalam proses manajemen keuangan, yaitu:

- a. Perencanaan keuangan, yaitu membuat rencana anggaran dana yang akan diperuntukan untuk keperluan masjid dalam periode waktu tertentu.
- b. Penganggaran dana, yaitu tindakan lebih lanjut dari perencanaan dengan membuat lebih detail penggunaan dana.
- c. Pengelolaan dana, yaitu dengan menggunakan dengan tepat sasaran dana yang sudah dianggarkan sebelumnya.
- d. Pencarian keuangan, yaitu dengan mencari dan memaksimal sumber daya yang dimiliki untuk operasional masjid.
- e. Penyimpanan keuangan, yaitu menyimpan dana yang diterima Masjid dengan aman baik itu di kas atau di Bank.

- f. Pengendalian keuangan, yaitu dengan melakukan evaluasi serta perbaikan apabila ada penyaluran dana yang tidak sesuai dengan perencanaan anggaran. (kusmayanti, 2022, hlm. 57)

Adapun aktivitas keuangan yang ada di Masjid Agung Al-Karomah Martapura sebagai berikut:

- a. Mencari Dana

Sumber pendapatan dana masjid berasal dari donator tetap yakni masyarakat berupa zakat, infak dan sedekah. Dana ini didapatkan dengan meletakkan celengan masjid (kotak amal) di beberapa titik sekitar halaman masjid, ada juga yang diletakkan di depan toko-toko. Selain itu, dana juga didapatkan dari unit-unit usaha yang dikelola oleh masjid yaitu hasil sewa ruko, sewa rumah, pendapatan dari radio yaitu radio Al-Karomah 92,2 FM, pendapatan dari *Youtube* yaitu Al-Karomah TV, parkir kendaraan serta sumbangan dari pemerintah dan swasta.

- b. Alokasi Dana

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian dan telah dikemukakan dalam penyajian data menunjukkan bahwasanya dana masjid hanya diperuntukan untuk fasilitas dan kebutuhan di dalam masjid saja. Sehingga, pengurus masjid Agung Al-Karomah tidak memiliki kewenangan untuk mendistribusikan dana pendapatan masjid dalam mensejahterakan kegiatan-kegiatan diluar masjid seperti kesejahteraan ekonomi masyarakat (dalam hal ini yaitu petugas masjid). Seharusnya, masjid dapat menjadi tempat yang memberikan kesejahteraan bagi

masyarakat sekitar. Mensejahterakan bukan berarti hanya mengisi kotak amal, tetapi masjid harus mensejahterakan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, namun juga sebagai tempat pendidikan, sosial, politik dan ekonomi, sehingga mempunyai fungsi yang baik sesuai zamannya.

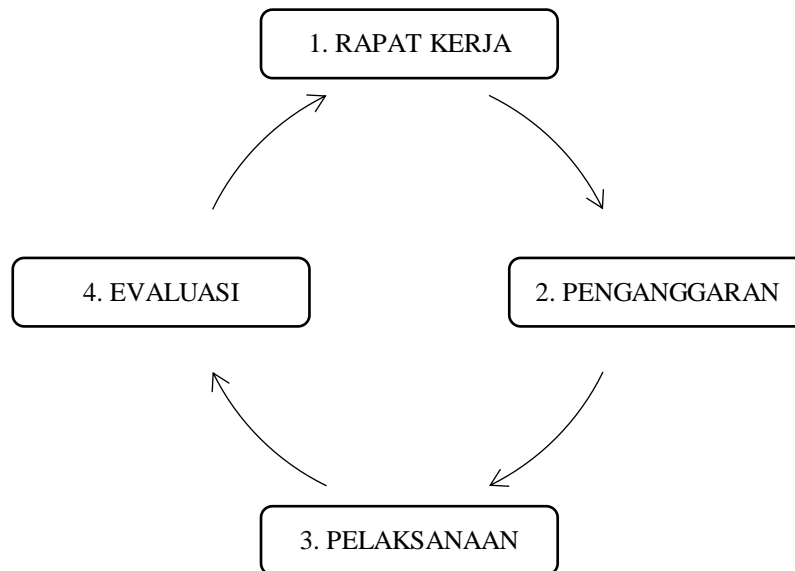
c. Pengelolaan Dana

1) Penerimaan

Sistem penerimaan dana Masjid Agung Al-karomah Martapura melalui kotak amal yang disebut celengan, dari unit-unit usaha, dari pemerintah dan swasta, masjid juga Menerima sumbangan langsung yang tidak melalui celengan masjid, serta infak *online* yang *barcode* nya bisa di *Scan* di papan pengumuman masjid. Dana yang terkumpul setiap bulannya sebesar Rp 120-160 juta per bulan. Sumbangan-sumbangan yang di dapatkan tidak selalu berupa uang ada juga berupa wakaf aset seperti bangunan di depan Masjid yang digunakan sebagai tempat TPA, TK Al-Qur'an yang bersifat non finansial.



**Gambar 1.4** Siklus pengelolaan keuangan Masjid Agung Al-Karomah Martapura



Sumber: Hasil wawancara dengan pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura yaitu Bapak Dr. H. A Fauzan Saleh, M.Ag pada tanggal 27 November pada Pukul: 15.00 -16.30 WITA

## 2) Pengeluaran

Dana dikeluarkan berdasarkan perencanaan anggaran yang telah dibuat.

### a) Pengeluaran rutin

- Rp 40.000.000 untuk gaji Pengurus, petugas Masjid, dan honorarium.
- Pembayaran listrik dan PDAM
- Keperluan Masjid

### b) Renovasi masjid apabila dana sudah terkumpul sangat banyak

### 3) Penyimpanan Dana

Sistem penyimpanan dana masjid ini yaitu dana yang diterima dari semua sumber dana dikumpulkan dalam kas masjid kemudian di simpan di bank. Bank tempat penyimpanannya ada dua yakni bank syariah dan bank konvensional karena dulu belum ada bank syariah di Kabupaten Banjar terkhususnya Martapura.

### 4) Laporan Keuangan

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. A fauzan Saleh, M.Ag menyatakan bahwa pelaporan dana dalam 2 (dua) bentuk yaitu: pertama, laporan keuangan yang ditulis di buku kas, dan yang kedua laporan keuangan yang diumumkan setiap hari Jum'at. Laporan keuangan ini memuat pemasukan dan pengeluaran baik perhari, perminggu maupun perbulan.

Dalam Salinan buku kas Masjid Agung Al-Karomah Martapura tertanggal 2 – 4 September 2022 (di lampiran) yang mana isinya memuat uang masuk yaitu dari celengan hari jum'at sebesar Rp 14.032.000, hasil tempat sendal hari jum'at Rp 134.000, hasil celengan peti besi selama 2 (dua) jum'at Rp 4.056.000, hasil celengan shalat dzuhur dan asar selama 1 (satu) minggu dan celengan pintu gerbang Rp 22.045.000 dan hasil kwitansi perantaraan nazhir Masjid Agung Al-Karomah Martapura Rp 200.000 sehingga jumlah total pemasukannya sebesar Rp 6.076.234.500. Sedangkan untuk kas keluar yaitu biaya untuk

renovasi dan upah tukang selama 1 (satu) jum'at Rp 2.448.000 sehingga jumlah total kas keluar hanya sebesar Rp 2.448.000 dalam seminggu.

Hanya saja pada masjid ini berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan keuangan dari sumbangan jamaah dan unit usaha tidak dipisahkan dimana pengelokasian dana dari jamaah untuk pembangunan masjid sedangkan pendapatan dari unit-unit usaha di alokasikan untuk kesejahteraan umat terkhusus dalam penelitian ini ialah petugas masjid Agung Al-Karomah Martapura.

Berikut adalah proses manajemen keuangan Masjid Agung Al-Karomah Martapura:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan keuangan dilakukan oleh semua pengurus masjid melalui rapat. Masjid menerima dana dari sumber dana masjid, kemudian di masukkan ke kas masjid yang kemudian dalam rapat pengurus dianggarkan dalam setiap bulannya baik itu untuk pengeluaran rutin seperti gaji pengurus dan petugas, biaya operasional seperti bayar listrik dan PDAM dan lain-lain serta biaya untuk renovasi jika ada kerusakan dan biaya-biaya tak terduga.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah diadakan perencanaan, selanjutnya ditetapkan siapa yang bertanggung jawab atas anggaran yang telah direncanakan. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. H. A Fauzan Saleh, M.Ag yang

merupakan Wakil Sekretaris I menyatakan bahwa yang bertanggung jawab untuk pembayaran gaji pengurus, petugas, honor imam, dan biaya tak terduga langsung oleh Bendahara, sedangkan yang bertanggung jawab untuk biaya kebersihan, Satpam dan pemeliharaan oleh bapak Drs. H. Izzuddin, M.Ag.

c. Pelaksanaan (*Actualing*)

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak Dr. Kasyfuddin Hasanul Baseri yang merupakan Wakil Bendahara menyatakan bahwa pelaksanaan penggunaan anggaran yang ditetapkan untuk kebutuhan dan keperluan masjid sudah sesuai dengan apa yang dianggarkan pada saat perencanaan, jika ada dana lebih yang tidak terpakai maka akan dikembalikan lagi ke kas dan sekarang kas masuk masjid selalu Surplus karena dana yang diterima semakin banyak.

Adapun Tindakan yang dilakukan nazhir dan pengurus dalam proses *actualing* sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada bawahan untuk menjalankan tugas-tugas yang telah diemban dengan bersungguh-sungguh, berusaha untuk ikhlas karena Allah swt. Apabila kita selalu menyertakan pekerjaan kita karena Allah maka keberkahanlah yang akan kita dapatkan.
- 2) Nazhir selalu memberikan contoh dalam kepemimpinannya seperti pengambilan keputusan yang benar-benar dipertimbangkan dengan matang, menumbuhkan komunikasi

dengan rasa kekeluargaan antara nazhir dan bawahan untuk menyamakan prinsip dan tujuan masjid sehingga meminimalkan terjadinya *miscommunication*.

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat pengurus, evaluasi keuangan dilihat dari dana masuk dan dana keluar apakah sudah sesuai dengan perencanaan anggaran. Kemudian dilihat lagi berapa jumlah dana yang tersimpan di Kas masjid yang kemudian digunakan untuk renovasi masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fauzan Saleh, beliau menyatakan bahwa saat ini dana yang tersimpan di kas masjid sudah mencapai 6 Miliar, dana ini yang nantinya akan dirapatkan oleh pengurus untuk renovasi keramik halaman masjid dan perbaikan-perbaikan lainnya.

Manajemen masjid yang baik ditopang oleh manajemen keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan Firman Allah berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمَ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ، فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan Masjid -Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (Qs. At-Taubah: 18)

Pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura telah melewati beberapa tahap proses manajemen keuangan, hal ini dilakukan agar dana yang didapat dari masyarakat digunakan dengan tepat seperti yang diamanahkan. Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang mana masyarakat bertindak sebagai donatur yang mendonasikan uangnya kepada pengurus masjid untuk dikelola dengan baik guna memakmurkan masjid.

Dalam manajemen keuangan masjid ini, dana yang didapatkan Sebagian besar berasal dari jamaah dan sisanya adalah pendapatan dari usaha yang dikelola masjid. Pengelolaannya terakomodir secara baik dengan menerapkan siklus pengelolaan keuangan. Menurut Kasmir secara garis besar beliau menjelaskan dimulai dengan rapat kerja, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan pertanggungjawaban, dan evaluasi. Setiap tahapan yang dilakukan selalu melibatkan pengurus, anggota,serta masyarakat sekitar. (kusmayanti, 2022, hlm. 59)

Terdapat indikator-indikator dalam manajemen keuangan masjid sebagai tolak ukur baik atau tidaknya suatu pengelolaan manajemen keuangan yang dilakukan suatu masjid, yaitu: Mencari dana, pengelolaan dana dan pengalokasian dana. Dari semua indikator-indikator tersebut Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam mencari dana masjid ini memiliki unit usaha sendiri yang dikelola oleh masjid yaitu penyewaan ruko, sewa rumah, radio, dan parkir sehingga pendapatan dari unit usaha ini digunakan untuk pengembangan masjid itu sendiri.

Hanya saja dalam pencatatan laporan keuangan masjid hanya sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Metode pencatatannya masih menggunakan *Single Entry* dan menggunakan basis kas, sehingga laporan keuangannya masih belum mengacu pada PSAK no. 45 tentang organisasi nirlaba yang menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan. Dalam praktik akuntansi laporan yang dibuat oleh masjid dalam sampel penelitian ini bukanlah laporan keuangan melainkan buku kas saja.

Akuntabilitas dan transparansi kegiatan dan keuangan masjid telah dilaksanakan dengan baik oleh masjid terbukti dengan adanya laporan kegiatan dan keuangan yang di umumkan setiap hari jum'at.

Kemudian berdasarkan penyajian data diatas, terkait apakah gaji yang diterima oleh Pengurus dan petugas masjid dapat mensejahterakan ekonomi yang bersangkutan. Jika kita lihat dari harga kebutuhan pokok yang semakin tahun semakin naik sementara itu gaji yang di terima tidak mencapai UMP (Upah Minimum Provinsi atau yang biasa dikenal UMR (Upah Minimum Regional). Untuk Nazhirnya (ketua Umum) sendiri hanya mendapat gaji sebesar Rp 2.000.000. Berikut UMP Kalimantan Selatan 2022 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 188.44/ 0741/ KUM/ 2021 tentang penetapan upah minimum provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 berikut:

**Tabel 1.1** Data UMP Kalimantan Selatan tahun 2022

Provinsi	Keterangan			
	Kalimantan Selatan	2021	2022	Presentase Kenaikan (%)
Rp 2.877.448		Rp 2.906.473		

**Tabel 1.2** Data UMK Kalimantan Selatan 2023

Provinsi	Kabupaten	2022	2023
Kalimantan Selatan	Kotabaru	Rp 3.048.796	Rp 3.293.371,38
	Tabalong	Rp 3.001.230	Rp 3.238.555,31
	Tanah Bumbu	Rp 2.916.894,94	Rp 3.151.028,26
	Tapin	Rp 2.984.756	Rp 3.149.977,65
	Tanah Laut	Rp 2.906.473	Rp 3.149.997
	Hulu Sungai Selatan	Rp 2.906.473	Rp 3.150.030
	Hulu Tengah	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977
	Hulu Sungai Utara	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977
	Banjarmasin	Rp 3.000.371	Rp 3.149.977
	Balangan	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977
	Banjar	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977
	Barito Kuala	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977
	Banjarbaru	Rp 2.906.473	Rp 3.149.977



Ketika sebuah masjid memainkan peran ekonomi, masjid tidak hanya mandiri secara finansial, tetapi juga mendukung program pengentasan kemiskinan dan juga membantu meningkatkan taraf hidup orang-orang di sekitarnya. Hal ini disebabkan letak geografis Masjid Raya Al-Karomah Martapura yang sangat strategis yaitu di tengah pemukiman warga, sehingga masjid dapat dengan mudah mengakses sumber pendanaan yaitu Muzaki dan tujuan pemberdayaannya adalah Mustahiq. Kalaupun semua program tersebut dilaksanakan dengan baik dan berhasil membuahkan hasil yang positif, dalam survei Masjid Raya Al-Karomah tidak ditemukan pemberdayaan keuangan masjid untuk mendukung kesejahteraan ekonomi umat terutama dalam petugas masjid sebagai pekerja langsung di Masjid ini. Dengan demikian, dana Masjid Raya Al-Karomah Martapura saat ini hanya digunakan untuk fasilitas kawasan masjid dan kenyamanan masyarakat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaji yang diterima tidak dapat mensejahterakan ekonomi pengurus dan petugas Masjid Agung Al-Karomah Martapura akan tetapi sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen keuangan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

Dalam proses pengelolaan keuangan, faktor pendukungnya adalah masjid tidak kesusahan mencari sumber pemasukan karena dana yang didapatkan terus mengalir dan bisa dikatakan sangat besar dalam per bulannya.

Sehingga yang perlu dimaksimalkan oleh masjid hanyalah dalam proses pengelolaannya saja.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah terletak pada penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil bendahara masjid, bahwa laporan keuangannya hanya berupa pencatatan sederhana buku kas yang memuat dana masuk dan dana keluar tidak dilakukan oleh profesional dibidangnya dan hanya membuat sesuai dengan yang dibuat alm. Ayah beliau saat menjadi bendahara.